JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 3 No: 11, November 2026
E-ISSN : 3047-7824

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Implementation of the Think Pair Share (TPS) Learning Model to Improve the Activeness and Learning Outcomes of Elementary School Students

Aisyah Vidya Putri[1], Agum Budianto[2], Yeni Elviani br Saragih[3], Refa br Gurusinga[4], Ribka Putri Amelia Br Hutagaol[5]
Universitas Negeri Medan
Email: aisyahvidyaputri@gmail.com[1], agum_budi@unimed.ac.id[2], saragihyeni51@gmail.com[3], refabrgurusinga@gmail.com[4], hutagaolribka5@gmail.com[5]

Article Info

Article history :
Received : 13-11-2026
Revised : 15-11-2026
Accepted : 17-11-2026
Published : 19-11-2026

Abstract

Learning models are one of the factors that influence the success of the teaching and learning process. One model that can be used to encourage student engagement is Think Pair Share (TPS). This model provides students with the opportunity to think independently, discuss with a partner, and then present their thoughts to classmates. This article aims to examine the implementation of the TPS learning model in enhancing the activity and learning outcomes of elementary school students. The writing of this article was conducted through a literature study by analyzing seven main journals discussing the application of TPS across various subjects in elementary schools, as well as two supporting journals addressing the challenges and efforts to resolve them. The discussion results indicate that TPS has the potential to improve student engagement, learning outcomes, communication skills, and self-confidence. However, its implementation still faces several obstacles, such as students' lack of understanding of the learning stages, time constraints, and low confidence in expressing opinions. Therefore, teachers need to provide clear guidance, support, motivation, and utilize appropriate learning media. With proper implementation, TPS can be an alternative to create more active and interactive learning in elementary schools.

Keywords: Think Pair Share, learning activity, learning outcomes

Abstrak

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa adalah Think Pair Share (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, kemudian menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman-teman di kelas. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran TPS dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penulisan artikel dilakukan melalui studi literatur dengan menganalisis tujuh jurnal utama yang membahas penerapan TPS pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar serta dua jurnal pendukung yang membahas kendala dan upaya penyelesaiannya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa TPS berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, kemampuan berkomunikasi, dan rasa percaya diri. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap tahapan pembelajaran, keterbatasan waktu, dan rendahnya keberanian dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan yang jelas, pendampingan, motivasi, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Dengan penerapan yang tepat, TPS dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif di sekolah dasar.

Kata kunci: **Think Pair Share, keaktifan belajar, hasil belajar**

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan karakter peserta didik. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Terutama pada jenjang sekolah dasar, siswa membutuhkan suasana belajar yang menarik dan melibatkan mereka secara langsung agar materi yang dipelajari lebih mudah dipahami.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih dapat menghadapi permasalahan, seperti siswa yang kurang aktif bertanya, kurang berani mengemukakan pendapat, serta cenderung hanya menerima informasi dari guru. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kegiatan belajar menjadi kurang interaktif dan memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi. Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan suatu permasalahan secara mandiri, mendiskusikannya bersama pasangan, kemudian membagikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh penjelasan dari guru, tetapi juga belajar membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman.

Model TPS dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Penerapannya juga dapat membantu mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, berpikir, dan menyampaikan pendapat. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan keaktifan maupun hasil belajar setelah model ini digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini membahas penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain membahas manfaatnya, artikel ini juga menguraikan beberapa kendala yang dapat muncul selama penerapan TPS serta upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) di sekolah dasar. Sumber utama yang digunakan terdiri atas tujuh artikel jurnal yang membahas hubungan penerapan TPS dengan keaktifan dan hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran.

Selain itu, digunakan dua jurnal pendukung untuk memperluas pembahasan mengenai kendala dan solusi dalam penerapan model TPS. Kedua jurnal tersebut membahas penggunaan TPS dalam pembelajaran IPA dan IPAS serta upaya guru dalam mengatasi hambatan yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari setiap jurnal berdasarkan fokus pembahasan, seperti keaktifan siswa, hasil belajar, keterampilan berbicara, kerja sama, serta kendala penerapan model pembelajaran. Selanjutnya, hasil dari berbagai penelitian tersebut dibandingkan dan disusun menjadi pembahasan yang saling berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa melalui tiga tahapan utama, yaitu Think, Pair, dan Share. Pada tahap Think, siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan dan memahami permasalahan secara mandiri. Selanjutnya, pada tahap Pair, siswa berdiskusi dengan teman pasangannya untuk bertukar pendapat dan menyusun jawaban. Tahap terakhir, yaitu Share, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kepada teman-teman di kelas.

Ketiga tahapan tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemikiran, berinteraksi, dan mengemukakan pendapat. Model ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Matematika, IPA, IPAS, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila.

2. Hasil Analisis Tujuh Jurnal Utama

Berdasarkan tujuh jurnal utama yang dianalisis, ditemukan bahwa penerapan model TPS memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Hasil dari masing-masing penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penelitian Sundari dan Nabilah (2022)

Penelitian berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar* membahas efektivitas TPS dalam meningkatkan hasil belajar Matematika. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Systematic Literature Review dengan menganalisis 22 artikel yang berkaitan dengan penerapan model TPS. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan TPS dapat mendukung peningkatan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar karena siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir dan berdiskusi sebelum menyampaikan jawaban.

b. Penelitian Pratiwi dkk. (2025)

Penelitian berjudul *Application of Think-Pair-Share Method to Improve Speaking Skills of Elementary School Students* membahas penggunaan TPS untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan berpikir dan berdiskusi dengan pasangan membantu siswa menyusun gagasan sebelum menyampaikannya di depan kelas. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan mengungkapkan pendapat secara lebih teratur.

c. Penelitian Putri dkk. (2026)

Penelitian berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD* membahas penerapan TPS dalam pembelajaran IPA. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan 16 siswa melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa TPS dapat mendorong siswa untuk

lebih terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan berpikir mandiri dan berdiskusi bersama pasangan.

d. Penelitian Heriani dkk. (2025)

Penelitian mengenai penerapan TPS untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 78 Parepare. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan TPS dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

e. Penelitian Nisfullayli, Masnur, dan Syarif (2026)

Penelitian mengenai penerapan TPS untuk meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar IPAS dilakukan pada siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 63,33 pada tahap awal menjadi 73,22 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 84,33 pada siklus II. Ketuntasan belajar mencapai 90%, sedangkan partisipasi siswa mencapai 96,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus pencapaian hasil belajar.

f. Penelitian Ulya dan Nurjamaludin (2026)

Penelitian mengenai pengaruh model TPS terhadap partisipasi aktif siswa dilaksanakan pada kelas IV SDN 3 Cibiuk Kaler dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 56,4 menjadi 78,9. Hasil pengujian statistik juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan adanya pengaruh penerapan model TPS terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

g. Penelitian Fajriah dkk. (2026)

Penelitian mengenai penggunaan TPS dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPAS dilakukan di kelas IV SDN 182/1 Hutan Lindung, Jambi. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penggunaan pembelajaran berpasangan sebagai salah satu cara untuk mendorong keterlibatan siswa. Melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi hasil pemikiran, siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

3. Pengaruh Think Pair Share terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari tujuh jurnal utama, model TPS dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, bertukar informasi, dan bekerja sama dengan teman pasangannya.

Tahap Think memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran secara mandiri. Kemudian, tahap Pair membantu siswa membandingkan dan memperbaiki pemahamannya melalui diskusi. Pada tahap Share, siswa dilatih untuk menyampaikan hasil

pemikiran kepada orang lain. Rangkaian kegiatan tersebut dapat membuat siswa lebih terlibat dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Peningkatan keaktifan juga terlihat dari penelitian Nisfullayli dkk. (2026) yang melaporkan tingkat partisipasi siswa mencapai 96,6%. Dengan demikian, TPS dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar.

4. Pengaruh Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa

Selain berkaitan dengan keaktifan, penerapan TPS juga berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan diskusi memungkinkan siswa memperoleh penjelasan tambahan dari teman sehingga materi yang sebelumnya sulit dipahami dapat dipelajari kembali melalui pertukaran pendapat.

Salah satu bukti peningkatan hasil belajar terlihat dalam penelitian Patmanidar (2021). Meskipun penelitian tersebut digunakan sebagai jurnal pendukung, hasilnya memperlihatkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 72,8 pada siklus I menjadi 83,4 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 44,4% menjadi 94,4%.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penerapan TPS yang disertai perbaikan pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Namun, keberhasilan tersebut tetap dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran, kesiapan siswa, serta bimbingan guru selama kegiatan berlangsung.

5. Pengembangan Kemampuan Berkomunikasi dan Kerja Sama

Penerapan TPS tidak hanya berhubungan dengan pencapaian akademik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial. Ketika berdiskusi dengan pasangan, siswa belajar mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan jawaban, dan menyampaikan gagasan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Penelitian Pratiwi dkk. (2025) menunjukkan bahwa diskusi berpasangan dapat membantu siswa mempersiapkan gagasan sebelum berbicara di depan kelas. Hal ini dapat membuat siswa merasa lebih siap ketika harus menyampaikan pendapat kepada teman-temannya.

Selain itu, kerja sama yang terbentuk melalui diskusi dapat melatih siswa untuk saling membantu dalam memahami materi. Oleh karena itu, TPS dapat mendukung perkembangan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial siswa.

6. Kendala dalam Penerapan Model Think Pair Share

Walaupun memiliki berbagai manfaat, penerapan TPS tidak selalu berjalan dengan mudah. Guru dapat menghadapi beberapa hambatan, terutama ketika siswa belum terbiasa mengikuti tahapan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja sama.

Penelitian Patmanidar (2021) menunjukkan bahwa pada pelaksanaan awal pembelajaran, masih terdapat siswa yang belum mencapai hasil belajar sesuai kriteria yang ditetapkan. Hasil observasi pada siklus I juga memperlihatkan bahwa kegiatan guru dan siswa masih perlu diperbaiki. Kondisi tersebut mendorong peneliti melakukan perencanaan ulang dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Sementara itu, penelitian Amalia, Salimi, dan Ngatman (2024) mengenai penerapan TPS berbantuan multimedia dalam pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam mengembangkan jawaban secara mandiri, menjaga ketertiban ketika mencari informasi, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, dan menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri.

Dari kedua penelitian tersebut dapat dipahami bahwa hambatan penerapan TPS dapat berkaitan dengan kesiapan siswa, pengelolaan kelas, kemampuan berkomunikasi, dan pemahaman terhadap tugas yang diberikan. Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan kondisi siswa serta memberikan pendampingan selama pembelajaran.

7. Solusi untuk Mengatasi Kendala Penerapan Think Pair Share

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru perlu melakukan beberapa upaya agar penerapan TPS dapat berjalan lebih optimal.

Pertama, guru perlu menjelaskan tahapan pembelajaran secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Penjelasan tersebut penting agar siswa mengetahui kegiatan yang harus dilakukan pada setiap tahap, mulai dari berpikir secara mandiri hingga menyampaikan hasil diskusi.

Kedua, guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Siswa yang masih kesulitan memahami materi atau belum berani menyampaikan pendapat dapat diberikan arahan secara bertahap. Guru juga dapat memberikan apresiasi terhadap usaha siswa agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung kegiatan TPS. Penelitian Amalia dkk. (2024) menunjukkan penerapan TPS dengan bantuan multimedia dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan peningkatan keterampilan sosial siswa dari 80,11% pada siklus I menjadi 88,18% pada siklus II dan 95,68% pada siklus III.

Keempat, guru perlu mengelola waktu dan suasana kelas dengan baik. Setiap tahapan TPS perlu memperoleh alokasi waktu yang sesuai agar siswa dapat berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya tanpa terburu-buru. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi.

Berdasarkan kedua jurnal pendukung tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan TPS tidak hanya ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengarahkan, mendampingi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan adanya perbaikan tersebut, kendala yang muncul selama pembelajaran dapat diatasi secara bertahap.

8. Sintesis Hasil Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan jurnal yang dianalisis, penerapan model Think Pair Share memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Tujuh jurnal utama menunjukkan bahwa TPS dapat digunakan untuk mendorong keaktifan, meningkatkan hasil belajar, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Sementara itu, dua jurnal pendukung memberikan gambaran bahwa keberhasilan penerapan TPS juga

membutuhkan arahan, pendampingan, motivasi, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa TPS bukan hanya kegiatan berdiskusi dengan teman, melainkan suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap. Meskipun demikian, guru tetap memiliki peranan penting dalam memastikan seluruh siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan TPS perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan kondisi kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tujuh jurnal utama dan dua jurnal pendukung, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada teman-teman di kelas.

Penerapan TPS berpotensi meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu, model ini juga dapat membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, rasa percaya diri, serta kerja sama antarsiswa. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih dapat menghadapi kendala, seperti siswa yang belum memahami tahapan pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi, dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Oleh karena itu, guru perlu memberikan petunjuk yang jelas, melakukan pendampingan, memberikan motivasi, memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, serta mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Dengan memperhatikan berbagai hal tersebut, model Think Pair Share dapat diterapkan secara lebih optimal untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. Y., Salimi, M., & Ngatman. (2024). Meningkatkan *social skills* melalui penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dengan multimedia dalam mata pelajaran IPAS peserta didik. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(3).

Fajriah, dkk. (2026). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2).

Heriani, dkk. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV UPTD SD Negeri 78 Parepare. *JUARA SD, 4*(2).

Nisfullayli, Masnur, & Syarif. (2026). Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Di Upt Sdn 8 Pinrang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 12*(3).

Patmanidar. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) di sekolah dasar. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal), 2*(1), 79–90.

Pratiwi, dkk. (2025). Application of Think-Pair-Share method to improve speaking skills of elementary school students. *TOFEDU: The Future of Education Journal, 4*(5), 1039–1045.

Putri, dkk. (2026). Implementasi model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD. *JIPDAS, 6*(2). https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4417

Sundari, & Nabilah. (2022). Efektivitas model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa sekolah dasar. *PEDAGOGIK, X*(2).

Ulya, & Nurjamaludin. (2026). Pengaruh Penggunaan Strategi *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Partisipasi Aktif Siswa Kelas Iv Sd Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn 3 Cibiuk Kaler. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3).